

SURVEI PENERAPAN MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMA NEGERI 1 PARE

Novita Dewi Kusumastuti*, Advendi Kristiyandaru

S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*novitadewi.18068@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah memahami bagaimana ekstrakurikuler dapat menjadikan wadah prestasi dalam siswa, jika ekstrakurikuler yang dihadirkan menjadi pilihan dari siswa tanpa adanya manajemen yang baik tidak akan menghasilkan target yang diinginkan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Pare yang meliputi 3 komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain non-eksperimen. Populasinya dari penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 1 Pare dengan jumlah keseluruhan 100 orang, yang terdiri dari 95 siswa, 4 pembina, dan 1 kepala sekolah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling*, Penelitian ini menggunakan instrumen angket dengan butir-butir pernyataan yang terdiri dari 22 butir pernyataan. Yang didalamnya terdiri dari 3 Indikator, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan nilai total maksimalnya sesuai dengan *Ms. Excel*. Hasil persentase aspek perencanaan sebesar 85,89%, aspek pelaksanaan sebesar 84,22% dan aspek evaluasi sebesar 86,06%. Berdasarkan hasil pengolahan data secara menyeluruh maka dapat dimaknai bahwa penerapan manajemen ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pare termasuk kategori sangat baik. Dengan begitu kesimpulan pada penelitian ini yakni bahwa siswa dalam memilih ekstrakurikuler juga memiliki pilihan yang didasari dari manajemen setiap ekstrakurikulernya. Perlunya upaya dalam mengelola setiap manajemen dari masing-masing ekstrakurikuler dengan baik serta memberikan sarana prasarana yang memadai serta menyamaratakan biaya kegiatan dalam setiap pilihan ekstrakurikuler hingga kelayakan pelatihan perlu menjadi perhatian khusus dalam memperbaiki manajemen ekstrakurikuler agar lebih baik lagi.

Kata Kunci: ekstrakurikuler; manajemen; olahraga

Abstract

The purpose of this study is to understand how extracurricular activities can make student achievement containers, if extracurriculars that are presented are the choices of students without good management it will not produce the desired target. This study also aims to find out how the implementation of sports extracurricular management in SMA Negeri 1 Pare includes 3 components, namely: planning, implementation, and evaluation. This research is a quantitative descriptive study using a non-experimental design. The population of this study was all students who took part in Sport Extracurricular activities at SMA Negeri 1 Pare with a total of 100 people, consisting of 95 students, 4 coaches, and 1 principal. The sampling technique used was purposive sampling. This study used a questionnaire instrument with statement items consisting of 22 statements. It consists of 3 indicators, namely planning, implementation, and evaluation. The data analysis technique used to determine the maximum total value by *Ms. Excel*. The percentage result of the planning aspect is 85.89%, the implementation aspect is 84.22% and the evaluation aspect is 86.06%. Based on the results of data processing as a whole, it can be interpreted that the application of extracurricular management at SMA Negeri 1 Pare is in the very good category. Thus, this study concludes that students in choose extracurriculars also have choices based on the management of each extracurricular. The need for efforts to manage each management of each extracurricular well and provide adequate infrastructure and equalize the cost of activities in each extracurricular option so that training loyalty needs to be a special concern in improving extracurricular management to make it even better.

Keywords: extracurricular; management; sport

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang diselenggarakan didasari atas tujuan dari pada kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut. melalui kurikulum sekolah wajib menyelenggarakan tiga kegiatan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam peserta didik dapat mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan, hal tersebut menunjukkan bahwa ekstrakurikuler merupakan bagian dari kebijakan pendidikan secara menyeluruh mempunyai tugas pokok antara lain program kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Program kurikuler adalah program inti yang berasal dari proses pendidikan sekolah, program kurikuler dilaksanakan sesuai dengan kalender pendidikan nasional serta dilaksanakan secara terjadwal oleh sekolah. Program kurikuler wajib diikuti oleh seluruh peserta didik guna untuk menempuh suatu program pendidikan. Selanjutnya terdapat program kegiatan kokurikuler, kegiatan kokurikuler itu sendiri merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran kegiatan ini dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan kurikuler didalam kelas” (Anggraini et al., 2018). Selain program kurikuler dan kokurikuler capaian tujuan pendidikan juga ditunjang dari program ekstrakurikuler.

Walaupun program ekstrakurikuler hanya program penunjang, tetapi peran dan tujuannya sama-sama penting dengan program kurikuler. Seperti yang tertulis dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014 pasal 2 menjelaskan “Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional” (Kemdikbud, 2014). Sedangkan menurut (Kristiyandaru, 2010) “Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari program kegiatan pengembangan diri, dan merupakan kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran”. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dijadikan wadah bagi peserta didik yang ingin mengembangkan potensi mereka terutama di bidang olahraga. Tujuan ekstrakurikuler dapat dicapai secara optimal apabila peserta didik bisa mengetahui bakat, minat dan potensi mereka. Hal ini juga dapat membantu pelatih dalam menyusun program kegiatan ekstrakurikuler pada setiap tahun. Menurut (Sulaiman & Mintarto, 2020) “Program ekstrakurikuler harus didasarkan pada minat, bakat dan potensi siswa, namun dalam penyelenggaraan operasionalnya program tersendiri, sehingga perlu memperhatikan masalah

pendanaan guru atau pelatih, sarana dan prasarana”. Adanya kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat mengetahui dan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan ilmu sosial untuk berkomunikasi, bersosialisasi serta bekerjasama dengan siswa lain. “Pada situasi seperti ini seharusnya kepala sekolah dan guru serta pengurus ekstrakurikuler harus bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut” (Setiasari, 2014). Menurut Santoso & Pambudi, 2016 “Kegiatan ekstrakurikuler diusahakan berhubungan dengan kegiatan atau program kurikuler seperti mengembangkan pengetahuan, atau dapat juga kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah pengembangan minat dan bakat siswa yang pelaksanaannya tidak terbatas hanya di lingkungan sekolah, akan tetapi juga dapat di luar sekolah”. Sedangkan menurut Aoyagi et al., 2014 “Kegiatan ekstrakurikuler olahraga berpengaruh sangat positif untuk perkembangan anak usia muda. Siswa juga dapat berkolaborasi dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan siswa lain”. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan pemuda kesempatan untuk bergaul dengan teman sebaya yang berbeda dari yang mereka temui di rumah dan di dalam kelas” menurut Darling et al., 2017.

Pengembangan diri kemampuan dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan wadah yang digunakan untuk mencapai prestasi baik akademik maupun non akademik. “Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa-siswi yang memiliki bakat terutama dalam bidang olahraga dapat diarahkan dan dikembangkan dengan maksimal” (Charbi et al., 2021). Prestasi yang diraih oleh suatu sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler tentu tidak terlepas dari penerapan manajemen pada satuan pendidikan tersebut. “Untuk mencapai prestasi yang tinggi selain faktor manajemen ada faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan atlet dalam mencapai prestasi yaitu faktor kualitas latihan yang meliputi fasilitas dan peralatan, kompetisi/pertandingan, pelatih, dan penerapan ilmu olahraga” (Cahyaningrum & Khamidi, 2019). Menurut (Kristiyandaru, 2010) “Manajemen ekstrakurikuler yang diterapkan secara tepat (dilihat dari fungsi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*) akan sangat membantu dalam rangka mewujudkan pengembangan diri siswa”. Fungsi manajemen adalah mengoptimalkan efisiensi, sekaligus efektivitas pembinaan (Rahmat, 2017). Manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari suatu proses yang sudah direncanakan supaya dapat terorganisir dengan baik terkait dengan kegiatan-kegiatan di sekolah yang dilaksanakan diluar kelas maupun diluar jam pelajaran, untuk dapat mengembangkan potensi dari sumber daya yang ada pada peserta didik, baik melalui

ilmu pengetahuan dan perhatian khusus untuk membimbing peserta didik agar dapat lebih mengembangkan potensi, bakat serta minat yang ada pada peserta didik melalui kegiatan wajib ataupun pilihan (Ubaidah, 2014). Organisasi yang ada di sekolah ada berbagai macam seperti: OSIS, Majelis Perwakilan Kelas (MPK) dan berbagai macam ekstrakurikuler baik akademik maupun non akademik. Menurut Thanuraj & Jeganenthiran, 2018, pengorganisasian merupakan implementasi rencana dan bagaimana tujuan ditetapkan selama perencanaan proses yang akan dicapai. "Organisasi ialah sesuatu yang bersifat dinamis yang dapat menyesuaikan dengan perubahan masyarakat, maka hal ini dikenal dengan empat macam bentuk organisasi" (Lismadiana, 2017). Untuk mengetahui apakah tujuan dalam suatu organisasi atau kegiatan tersebut sudah dilaksanakan dengan baik dapat dilihat dari proses penerapan manajemen yang meliputi aspek perencanaan, aspek pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian manajemen ekstrakurikuler olahraga tidak terlepas dari ketiga aspek tersebut. Berikut penjelasan dari masing-masing aspek manajemen: Perencanaan merupakan aspek yang memiliki peran penting yang dapat mempengaruhi sukses atau tidak suatu kegiatan tersebut, oleh karena itu pekerjaan yang baik harus direncanakan dan dilaksanakan dengan baik (Sahnan, 2017). Yang termasuk dalam aspek perencanaan antara lain struktur organisasi, jadwal kegiatan, kualitas pelatih dan sarana prasarana. Pelaksanaan ialah suatu kegiatan yang dapat mengarahkan atau menggerakkan manusia baik secara kelompok maupun secara individu untuk menggunakan fasilitas yang ada, aktivitas ekstrakurikuler olahraga bisa dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat (Munastiwi, 2018). Yang tergolong dalam aspek pelaksanaan yaitu peserta atau anggota ekstrakurikuler, biaya yang disediakan, target dan sarana prasarana. Aspek manajemen yang terakhir adalah evaluasi, evaluasi digunakan untuk mengukur dan menilai hasil dari perencanaan dan pelaksanaan dalam suatu manajemen. Menurut (Arikunto, 2014), mengukur merupakan suatu cara untuk membedakan sesuatu beserta salah satu jenis ukuran sedangkan menilai ialah mengkategorikan baik atau buruknya. Dalam aspek evaluasi ada beberapa komponen yaitu hasil evaluasi, tindak lanjut, biaya anggaran serta laporan kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan ini juga diterapkan di salah satu sekolah yang berada di wilayah Kabupaten Kediri. Adapun sekolah yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu SMA Negeri 1 Pare. SMA Negeri 1 Pare merupakan sekolah yang terakreditasi A yang berlokasi di Jalan Pahlawan Kusuma Bangsa No.41, Kec.Pare, Kab.Kediri. SMA

Negeri 1 Pare ini selalu berupaya untuk mengembangkan segala fasilitas yang berada di sekolah, termasuk infrastruktur yang berhubungan langsung dengan kegiatan belajar mengajar siswa. Tujuan pengembangan atau perbaikan fasilitas ini yaitu supaya siswa bisa lebih optimal dalam melakukan kegiatan baik dalam program kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pare terdiri dari berbagai macam baik akademik maupun non-akademik. Berikut macam-macam kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang ada di SMA Negeri 1 Pare: basket, futsal, voli dan tenis meja. SMA Negeri 1 Pare merupakan salah satu sekolah yang mampu mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler hal ini dibuktikan dengan capaian prestasi sekolah baik di tingkat daerah maupun provinsi, salah satu contoh prestasi yang sudah dicapai oleh pelatih Ekstrakurikuler Futsal yaitu Juara II kompetisi LIGA Futsal Pelajar pada tahun 2020 & Juara I kompetisi Perbaspa Cup Basket antar SMA/SMK se- Jawa Timur 2020. Manajemen menjadi aspek yang krusial bagi sebuah lembaga pendidikan karena memiliki peran yang strategis (Rakhmawati, 2019). Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Pare.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan desain non-eksperimen. Sebuah studi non-eksperimental adalah suatu studi kasus dimana peneliti tersebut tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala, karena gejala yang diamati telah terjadi dikenal dengan istilah (*ex-post facto*). Variabel dalam penelitian ini meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan yang dinamakan dengan jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala atau peristiwa tertentu (Maksum, 2018).

Sumber data dalam penelitian ini yaitu diambil dari *person*. "*Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket" (Arikunto, 2014). Yang termasuk *person* dalam penelitian ini antara lain: kepala sekolah, pembina atau pelatih ekstrakurikuler dan anggota ekstrakurikuler yang merupakan siswa aktif dari SMA Negeri 1 Pare, yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga berjumlah 100 responden. Metode pengambilan sampel yang peneliti pakai dikenal dengan istilah *Purposive*

Sampling, yang berarti teknik pengambilan contoh (*sample*) dari karakteristik ataupun ciri yang telah dikenal lebih dahulu dari keseluruhan populasi, kriteria ini ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan objek penelitian menurut Maksun, 2018 . Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang.

Instrumen angket yang digunakan telah diuji validitas serta reliabilitasnya. Angket ini berisi 3 aspek manajemen antara lain aspek perencanaan, aspek pelaksanaan, dan

Tabel 1. Instrumen angket penelitian

Variabel	Indikator	Sarana dan Nomor butir pada instrument		
		Kepala Sekolah	Pelatih	Siswa
Perencanaan	1. Analisis sumber daya	1,2	1,2	
	2. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler olahraga	3	3	1,2
	3. Kebijakan suatu penelitian	4,5	4,5	3
	4. Ketersediaan pelatih pembina	6,7,8	6,7,8	4,5
	5. Ketersediaan sarana prasarana	9	9	6
Pelaksanaan	1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga	10,11	10,11	7,8,9
	2. Peserta ekstrakurikuler olahraga	12	12	10,11,12
	3. Biaya kegiatan ekstrakurikuler	13	13	13
	4. Target kegiatan ekstrakurikuler olahraga	14,15	14,15	14,15,16
	5. Sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler olahraga	16	16	17
Evaluasi	1. Evaluasi hasil pengawasan	17,18	17,18	18,19,20,21
	2. Tindak lanjut hasil pengawasan	19	19	
	3. Biaya anggaran kegiatan	20	20	
	4. Laporan kegiatan ekstrakurikuler olahraga	21,22	21,22	22

Adopsi dari (Putra & Kristiyandaru, 2020)

Dengan adanya keterbatasan pada kegiatan pengumpulan data secara langsung disekolah karena masa pandemi *Covid-19*, jadi dapat menjawab angket kuisisioner di lokasi masing-masing secara *online*. Analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis data kuantitatif dimana data yang terkumpul diolah secara manual melalui aplikasi Microsoft excel. Hasil pengolahan data akan di klasifikasikan kedalam lima tingkat kategori yang telah peneliti tentukan antara lain:

Tabel 2. Kategori Hasil Pengolahan Data

Kategori	Persentase
Sangat Kurang	0% - 20%
Kurang	21% - 40%
Cukup	41% - 60%
Baik	61% - 80%
Sangat Baik	81% - 100%

(Putra & Kristiyandaru, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data pada riset ini maka telah didapatkan hasil angket yang telah dijawab secara *online*. Angket tersebut diisi oleh kepala sekolah, pembina atau pelatih ekstrakurikuler dan anggota

evaluasi. Angket ini berjumlah 22 pernyataan yang mencakup 3 aspek tersebut. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket tertutup, dalam angket tertutup didalamnya terdapat beberapa pilihan yakni nilai 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = netral, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju dengan begitu responden memiliki kebebasan untuk memilih jawaban (Sultoni, 2018). Berikut kisi-kisi instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini:

ekstrakurikuler (siswa aktif yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga) di SMA Negeri 1 Pare, berikut paparan dari hasil penelitian:

Tabel 3. Hasil pengolahan data perencanaan

Esktrakulikuler	N	Skor Maks	Perencanaan	
			Nilai	Persentase
Bola Basket	29	900	766	85.11%
Futsal	50	585	487	83.25%
Bola Voli	19	1515	1325	87.46%
Tenis Meja	2	75	63	84.00%
Total	100	3075	2641	85.89%

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan masing-masing ekstrakurikuler yaitu: ekstrakurikuler basket total nilai 766 dengan persentase sebesar 85,11%, ekstrakurikuler futsal total nilai 487 dengan persentase sebesar 83,25%, ekstrakurikuler voli total nilai 1325 dengan persentase sebesar 87,46%, ekstrakurikuler tenis meja total nilai 63 dengan persentase sebesar 84,00%. Dari keempat kegiatan ekstrakurikuler olahraga tersebut maka dapat dilihat bahwa cabang olahraga voli memperoleh persentase paling tinggi dan futsal memperoleh persentase paling rendah. Berdasarkan tabel 3 di atas maka dapat diperoleh nilai total perencanaan sebesar 2641, dengan persentase sebesar 85,89% sehingga dapat

disimpulkan bahwa aspek perencanaan masuk dalam kategori sangat baik.

Dari data hasil penelitian yang diperoleh pada tabel 3 maka dapat dipaparkan beberapa hal mengenai perencanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Pare, antara lain:

Berdasarkan keadaan internal maka dapat diketahui kelebihan dan kelemahan dari aspek perencanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Pare, yaitu:

1) Kelebihan aspek perencanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMAN 1 Pare yaitu adanya suatu perencanaan dalam program yang sudah ditentukan di setiap awal tahun, mempunyai program kerja dan latihan secara tertulis, dengan perekrutan peserta didik aktif untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga berdasarkan bakat dan minat masing-masing. Selain perekrutan anggota ekstrakurikuler juga ada perekrutan pembina atau pelatih dengan melakukan koordinasi. Koordinasi ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang dan pengalaman pelatih tersebut, anggaran dana kegiatan sudah direncanakan setiap awal tahun, mempunyai beberapa target prestasi yang ingin dicapai dalam setiap semester. Salah satu contoh yang sudah berhasil dicapai oleh pelatih ekstrakurikuler Futsal yaitu Juara II kompetisi LIGA Futsal Pelajar pada tahun 2020.

2) Kelemahan aspek perencanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Pare yaitu sarana prasarana yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dimiliki sekolah belum semuanya tercukupi sesuai dengan standart yang telah ditentukan. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga individu lebih sedikit dibandingkan kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya.

Berdasarkan keadaan eksternal maka dapat diketahui kelebihan dan kelemahan dari aspek perencanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Pare, yaitu:

1) Kelebihan aspek perencanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Pare yaitu pada setiap kegiatan yang diadakan selalu bekerjasama dengan lembaga/badan organisasi olahraga resmi yang ada di wilayah Kabupaten Kediri seperti dengan KONI Kabupaten Kediri, AFKAB Kediri, PERBASI, PBVSI dan PTMSI Kab.Kediri yang terus mendukung kegiatan pengembangan diri khususnya dalam bidang olahraga. Pelatih dan pembantu pelatih telah memiliki lisensi atau sertifikat pelatih tingkat dasar daerah.

2) Kelemahan aspek perencanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Pare yaitu berkaitan dengan anggaran dana baik dari BOS ataupun BPOPP. Untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga beregu di SMA Negeri 1 Pare hanya di batasi 3 kompetisi dalam 1 tahun dan baru bisa mengajukan proposal ketika tim sudah memasuki babak semifinal dalam suatu pertandingan. Sehingga hal inilah yang menjadi kelemahan terbesar dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Berikut ini adalah tabel hasil pengolahan data pelaksanaan:

Tabel 4. Hasil pengolahan data pelaksanaan

Ekstrakurikuler	N	Skor Maks	Pelaksanaan	
			Nilai	Persentase
Bola Basket	29	1555	1289	82.89%
Futsal	50	2730	2328	85.27%
Bola Voli	19	1025	851	83.02%
Tenis Meja	2	90	80	88.89%
Total	100	5400	4548	84.22%

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan masing-masing ekstrakurikuler yaitu: ekstrakurikuler basket total nilai 1289 dengan persentase sebesar 82,89%, ekstrakurikuler futsal total nilai 2328 dengan persentase sebesar 85,27%, ekstrakurikuler voli total nilai 851 dengan persentase sebesar 83,02%, ekstrakurikuler tenis meja total nilai 80 dengan persentase sebesar 88,89%. Dari keempat kegiatan ekstrakurikuler olahraga tersebut maka dapat dilihat bahwa cabang olahraga tenis meja memperoleh persentase paling tinggi dan basket memperoleh persentase paling rendah. Berdasarkan tabel 4 di atas maka dapat diperoleh nilai total pelaksanaan sebesar 4548, dengan persentase sebesar 84,22% sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek pelaksanaan masuk dalam kategori sangat baik.

Dari data hasil penelitian yang diperoleh pada tabel 4 maka dapat dipaparkan beberapa hal mengenai pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Pare antara lain:

Berdasarkan keadaan internal maka dapat diketahui kelebihan dan kelemahan dari aspek pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Pare, yaitu:

1) Kelebihan aspek pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Pare yaitu adanya pengaturan jadwal ekstrakurikuler olahraga yang sudah disusun dengan sedemikian rupa oleh penanggung jawab ekstrakurikuler (wakil kepala sekolah bidang kesiswaan), kegiatan ekstrakurikuler olahraga telah dilaksanakan dengan baik, dimana dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler olahraga

berlangsung koordinator ekstrakurikuler menyempatkan hadir untuk memastikan peserta didik, pembina atau pelatih dapat menjalankan program latihan dengan baik. Koordinator ekstrakurikuler selalu memberi semangat motivasi serta evaluasi saat datang menghampirinya.

- 2) Kelemahan aspek pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Pare yaitu minimnya dukungan dari beberapa walimurid untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga, sehingga pelatih bertanggung jawab untuk mengawasi peserta didik saat berangkat sampai pulang dikarenakan saat mengikuti kompetisi diluar sekolah anak-anak tidak diantarkan oleh orang tua melainkan berangkat bersama-sama menggunakan sepeda motor.

Berdasarkan keadaan eksternal maka dapat diketahui kelebihan dan kelemahan dari aspek pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Pare, yaitu:

- 1) Kelebihan aspek pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Pare yaitu kegiatan latihan dapat dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu dimana untuk kategori siswa putra dan putri dapat digabung menjadi satu. Untuk siswa yang sudah lulus dari SMA Negeri 1 Pare (alumni) juga masih bisa mengikuti kegiatan latihan dengan anggota aktif yang lainnya saat ada jadwal tambahan, ada juga alumni dari SMA Negeri 1 Pare yang turut membantu melakukan pembinaan pada kegiatan ekstrakurikuler Basket dan Futsal sebagai Pelatih dan asisten pelatih.
- 2) Kekurangan aspek pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Pare dikarenakan minimnya dukungan dari sebagian wali murid, sehingga pelatih secara mandiri terus memantau peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler saat berangkat sampai pulang dengan selamat.

Berikut ini adalah tabel hasil pengolahan data evaluasi:

Tabel 5. Hasil pengolahan data evaluasi

Ekstrakurikuler	N	Skor Maks	Evaluasi	
			Nilai	Persentase
Bola Basket	29	735	607	82.59%
Futsal	50	1255	1108	88.29%
Bola Voli	19	480	414	86.25%
Tenis Meja	2	55	44	80.00%
Total	100	2525	2173	86.06%

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan masing-masing ekstrakurikuler yaitu: ekstrakurikuler basket total nilai 607 dengan persentase sebesar 82,59%, ekstrakurikuler futsal total nilai 1108 dengan persentase sebesar

88,29%, ekstrakurikuler voli total nilai 414 dengan persentase sebesar 86,25%, ekstrakurikuler tenis meja total nilai 44 dengan persentase sebesar 80,00%. Dari keempat kegiatan ekstrakurikuler olahraga tersebut maka dapat dilihat bahwa cabang olahraga futsal memperoleh persentase paling tinggi dan tenis meja memperoleh persentase paling rendah. Berdasarkan tabel 5 di atas maka dapat diperoleh nilai total pelaksanaan sebesar 2173, dengan persentase sebesar 86,06% sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek pelaksanaan masuk dalam kategori sangat baik.

Dari data hasil penelitian yang diperoleh pada tabel 5 maka dapat dipaparkan beberapa hal mengenai hasil evaluasi penerapan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Pare, antara lain:

Berdasarkan keadaan internal maka dapat diketahui kelebihan dan kelemahan dari hasil evaluasi manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Pare, yaitu:

- 1) Kelebihan evaluasi manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Pare yaitu adanya evaluasi rutin yang dilakukan di setiap akhir tahun, kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik serta capaian prestasi yang diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Pihak sekolah mewadahi bakat dan minat siswa pada kegiatan ekstrakurikuler dengan harapan dapat membentuk siswa menjadi lebih bertanggung jawab, disiplin dan memiliki jiwa pejuang pantang menyerah baik di sekolah maupun lingkungan sekitar.
- 2) Kelemahan evaluasi manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Pare yaitu kesesuaian program perencanaan serta program pelaksanaan kurang maksimal, target prestasi yang diperoleh kadang tidak sesuai dengan harapan sekolah tersebut.

Berdasarkan keadaan eksternal maka dapat diketahui kelebihan dan kelemahan dari hasil evaluasi manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Pare, yaitu:

- 1) Kelebihan dari hasil evaluasi manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Pare berdasarkan keadaan eksternal yaitu peserta didik yang mengikuti kegiatan pembinaan pengembangan bakat dan minat melalui ekstrakurikuler olahraga sebagian besar ada yang menjadi atlet di daerah Kabupaten Kediri dalam *event-event* tertentu, sehingga berimbas terhadap penerimaan siswa baru pada tahun berikutnya melalui jalur prestasi non-akademik.
- 2) Kekurangan dari hasil evaluasi manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Pare berdasarkan keadaan eksternal yaitu sekolah belum

memiliki program *reward* untuk siswa berprestasi yang dapat membanggakan nama baik sekolah tersebut, sehingga sedikit mempengaruhi motivasi dan semangat mereka.

Tabel 6. Hasil survei penerapan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Pare

Variabel	N	Hasil Yang Diperoleh		
		Skor Maks	Nilai	Persentase
Perencanaan	100	3075	2641	85.89%
Pelaksanaan	100	5400	4548	84.22%
Evaluasi	100	2525	2173	86.06%
Total		11000	9362	85.11%

Berdasarkan tabel 6 di atas hasil pengolahan data yang telah dilakukan dari 100 responden maka diperoleh total nilai dari ketiga aspek manajemen sebesar 9362 dengan total skor maksimal 11000, sehingga diperoleh hasil prosentase sebanyak 85,11% yang artinya hasil penelitian tersebut masuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penerapan manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Pare memiliki pengaruh yang sangat besar untuk perkembangan prestasi peserta didik di bidang non-akademik. Supaya kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat terlaksana dengan baik, sehingga pihak sekolah menerapkan manajemen SDM yang baik, seperti yang sudah disusun dari awal tahun, sehingga bisa mencapai tujuan atau target yang telah di susun.

Di SMA Negeri 1 Pare ada 4 macam jenis ekstrakurikuler olahraga, terdiri dari bola basket, bola voli, futsal, dan tenis meja. Dari empat cabang olahraga tersebut yang sering menyumbangkan prestasi yaitu olahraga futsal dan bola basket. Sebagian besar peserta didik SMA Negeri 1 Pare sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut serta di tunjang dengan adanya klub olahraga (futsal dan basket) yang semakin berkembang pesat di wilayah Kabupaten Kediri. Anggota ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Pare memiliki semangat yang tinggi pada saat melaksanakan kegiatan latihan serta dengan inisiatif mereka sendiri mau melakukan latihan tambahan secara mandiri baik di rumah maupun klub. Sedangkan untuk olahraga bola voli dan tenis meja hingga saat ini belum pernah menyumbang prestasi ditingkat daerah maupun provinsi. Hal ini dikarenakan jumlah peserta atau anggota ekstrakurikuler yang sangat sedikit sehingga peserta didik belum bersungguh-sungguh saat melaksanakan kegiatan latihan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Pare yang melibatkan anggota ekstrakurikuler olahraga (futsal, basket, voli dan tenis meja), kepala sekolah serta pelatih dapat diketahui bahwa di SMA Negeri 1 Pare telah menerapkan tiga aspek manajemen berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan total skor sebesar 9362 dengan total skor maksimal 11000, sehingga diperoleh hasil persentase sebanyak 85,11% yang artinya hasil penelitian tersebut masuk dalam kategori sangat baik. Selain itu dari keempat macam ekstrakurikuler olahraga dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler futsal dan basket lebih menarik perhatian peserta didik daripada olahraga voli dan tenis meja.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyarankan beberapa hal: (1) bagi pihak sekolah kiranya dapat terus memperbaiki fasilitas sarana prasarana yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga serta dapat mengkaji ulang mengenai pembagian dana untuk kegiatan pertandingan pada setiap tahunnya. (2) bagi pelatih diharapkan mempunyai loyalitas yang tinggi dan berusaha untuk mengikuti kegiatan diklat pelatih untuk penyegaran ilmu kepelatihan masing-masing cabor, (3) bagi anggota ekstrakurikuler olahraga dapat terus meningkatkan rasa tanggung jawab, disiplin dan lebih semangat berlatih untuk meningkatkan bakat dan minat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., Pitoewas, B., & Nurmalisa, Y. (2018). Pengaruh Kegiatan Kokurikuler dalam Mendukung Kegiatan Intrakurikuler di SMAN 1 Seputih Mataram. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(11).
- Aoyagi, K., Ishii, K., Shibata, A., Arai, H., & Oka, K. (2014). Quantitative assessment of facilitators and barriers to using external coaches in school-based extracurricular sports activities. *Journal of Physical Education and Sport Management*, 5(4), 45–53.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Cahyaningrum, V., & Khamidi, A. (2019). Manajemen Kualitas Latihan pada FIFA Badminton Club Sidoarjo. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 2(1).

- Charbi, M. R., Purbodjati, P., & Kristiyandaru, A. (2021). Evaluation of Pencak Silat Extracurricular Management for SMP Negeri 19 and SMP Negeri 32 during the Covid-19 Pandemic in Surabaya City. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 4(4), 1371–1381.
- Darling, N., Caldwell, L. L., & Smith, R. (2017). Participation in school-based extracurricular activities and adolescent adjustment. *Journal of Leisure Research*, 37(1), 51–76.
- Dr. Lismadiana, M. P. (2017). *dasar-dasar manajemen olahraga*. UNY Press.
- Kemdikbud. (2014). *Pemendikbud_62_14_Ekstrakurikuler Sma*. 1–4.
- Kristiyandaru, A. (2010). Manajemen Ekstrakurikuler Yang Tepat Dalam Rangka Mewujudnyatakan Pengembangan Diri Siswa Di Sekolah. *Arena*, 2(2), 214–223.
- Maksum, A. (2018). *metodologi penelitian dalam olahraga*. unesa university press.
- Munastiwi, E. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 369–378.
- Putra, R. P., & Kristiyandaru, A. (2020). Manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMP Dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 08(02), 29–35.
- Rahmat, Z. (2017). Manajemen Penjas dan Olahraga. In Riana (Ed.), *Manajemen Penjas Dan Olahraga*. Yuma Pustaka.
- Rakhmawati, E. (2019). Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Meningkatkan Multiple Intelegensi. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, XI(2).
- Sahnan, M. (2017). Urgensi Perencanaan Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 12(2), 142–159.
- Santoso, N., & Pambudi, A. F. (2016). Survei Manajemen Program Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA sebagai Faktor Pendukung Olahraga Prestasi di Kabupaten Klaten. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2), 85–92.
- Setiasari, P. A. (2014). Survei Penerapan Manajemen Olahraga Ekstrakurikuler Futsal Di Sma Shafta Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2(1).
- Sulaiman, A. K., & Mintarto, E. (2020). The Evaluation of Athletic Extracurricular Management of Dr. Soetomo and Jalan Jawa Junior High School in Surabaya. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(1), 11–19.
- Sulton, S. (2018). Pengaruh Pembentukan Tim Dan Kepemimpinan Spiritual Terhadap Motivasi Diri Mahasiswa. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(3), 210–216.
- Thanuraj, S., & Jeganenthiran, S. (2018). *School Sports Management*. February.
- Ubaidah, S. (2014). Manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 5, 56738.